

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE GURU DI SDN 017
SUNGAI MAHANG KECAMATAN RAKIT KULIM**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)



Oleh :

ANDRIKA
NIM. 191000288201002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANGPANJANG
2023

ABSTRAK

Andrika. 2023. Alih Kode dan Campur Kode Guru di SDN 017 Sungai Mahang Kecamatan Rakit Kulim. *Skripsi*. Padangpanjang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang belum memahami alih kode dan campur kode serta alasan mereka melakukan alih kode dan campur kode. Tujuan alih kode dan campur kode agar penutur dan petutur merasa akrab sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Bercampur kode juga sangat berpengaruh ketika lawan bicara tidak mampu memahami yang disampaikan oleh pembicara. Ada banyak masyarakat yang belum bisa membedakan antara alih kode dan campur kode, dan mereka tidak mengetahui alasan melakukan peralihan dan pencampuran kode tersebut. Hal ini yang menjadi penyebab alih kode dan campur kode dipilih sebagai objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih kode dan campur kode beserta faktor penyebabnya yang terjadi dalam percakapan guru di SDN 017 Sungai Mahang. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat.

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan tahapan: 1) menonton video penelitian, 2) memotong percakapan yang berkaitan dengan data 3) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis alih kode dan bentuk-bentuk campur kode, 4) mendeskripsikan data, 5) menganalisis data, dan 6) kesimpulan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) jenis alih kode yang ditemukan dalam percakapan di SDN 017 Sungai Mahang adalah jenis alih kode internal. (2) bentuk campur kode yang ditemukan dalam percakapan guru di SDN 017 Sungai Mahang adalah bentuk campur kode kata dan frasa.

Alih kode dibagi menjadi dua yaitu alih kode internal dan eksternal. Ditemukan delapan alih kode internal dalam percakapan guru di SDN 017 Sungai Mahang sedangkan data alih kode eksternal tidak ditemukan dalam percakapan guru di SDN 017 Sungai Mahang. Faktor penyebab terjadinya alih kode faktor kedekatan, baru kenal, pendidikan, hadirnya orang ketiga, dan tujuan yang ingin di capai.

Campur kode dibagi menjadi tiga bentuk yaitu kata, frasa dan klausa. Data bentuk kata berjumlah 17 data sedangkan bentuk frasa berjumlah 10 data dan tidak ditemukan bentuk klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode faktor kedekatan, tempat berbicara, pribadi pembicara, tujuan yang ingin dicapai, sulit menemukan padanan kata yang sesuai, mitra bicara, pembicara, dan sekedar bergengsi.

Simpulan dari penelitian ini adalah alih kode dan campur kode merupakan hal yang berbeda. Perbedaan keduanya dapat dilihat dari pemakaian bahasa itu sendiri. Perpindahan bahasa yang dilakukan secara sadar karena suatu sebab tertentu disebut alih kode sedangkan campur kode yaitu memasukkan serpihan bahasa lain ke dalam sebuah kode utama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang maha kuasa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Alih Kode dan Campur Kode di SDN 017 Sungai Mahang*”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Dr. Gusmaizal Syandri, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Dra. Ratna Sari Dewi Pohan, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Dr. Novelti, M.Hum sebagai pembimbing satu yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini
4. Megasari Martin, S.S, M.Pd sebagai pembimbing dua yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini
5. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya, tapi penulis sadar tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak yang membacanya.

Padangpanjang, Januari 2024

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS.....	6
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis dan Metode Penelitian	21
B. Data dan Sumber Data.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	22
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskripsi Data.....	25
B. Analisis Data	41



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia senantiasa hidup secara berdampingan. Salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan. Ada berbagai manfaat yang dapat dirasakan ketika manusia hidup berdampingan, yaitu: tercipta lingkungan yang aman, hidup menjadi lebih mudah dengan saling membantu, dan dapat menghargai perbedaan. Untuk mencapai tujuan dan merasakan manfaat tersebut secara naluri manusia selalu berhubungan baik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa merupakan media yang digunakan suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi.

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Oleh karena itu, manusia pasti memiliki latar belakang suku yang berbeda-beda. Setiap suku memiliki satu bahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antarpenduduk.

Ketika manusia pindah dan tinggal di tempat yang baru, kemudian berkumpul dengan orang-orang yang ada disana maka akan terdiri dari latar belakang dan budaya yang berbeda-beda. Perbedaan budaya antarpenduduk akan membuat sering terjadinya perselisihan. Agar perselisihan tersebut dapat berkurang digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

Masyarakat multikultural adalah yang memiliki dan menggunakan lebih dari satu kebudayaan. Ciri-ciri masyarakat tersebut adalah menguasai lebih dari satu bahasa, memiliki kebudayaan yang beragam, dan bersatu dalam proses yang relatif

lama. Faktor yang menyebabkan terjadinya masyarakat multikultural adalah letak geografis, kondisi geografis, dan kondisi iklim.

Masyarakat yang menguasai banyak bahasa memiliki potensi besar untuk berganti-ganti bahasa dan mencampurkan bahasa. Di dalam ilmu sosiolinguistik berganti bahasa dan mencampurkan bahasa disebut alih kode dan campur kode. Banyak yang menyebabkan hal tersebut di antaranya lawan bicara, tujuan yang ingin dicapai, situasi yang dihadapi, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan observasi terhadap lingkungan sekitar, ada suatu fenomena bahasa yang terjadi. Fenomena ini berupa penggunaan dialek, kedwibahasaan, alih kode, dan campur kode. Di dalam percakapan banyak masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia namun tidak terlepas dari ciri khas daerah tertentu. Perkembangan ilmu pendidikan yang semakin pesat mengakibatkan banyak masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa kemudian berimbas peralihan bahasa dan pencampuran unsur bahasa.

Dari berbagai macam fenomena bahasa yang ada, alih kode dan campur kode merupakan hal paling menarik untuk diteliti. Tujuan alih kode dan campur kode agar penutur dan petutur merasa akrab sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Bercampur kode juga sangat berpengaruh ketika lawan bicara tidak mampu memahami yang disampaikan oleh pembicara. Ada banyak masyarakat yang belum bisa membedakan antara alih kode dan campur kode, dan mereka tidak mengetahui alasan melakukan peralihan dan pencampuran kode tersebut. Hal ini yang menjadi penyebab alih kode dan campur kode dipilih sebagai objek penelitian.



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Alih kode dan campur kode mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika seseorang terlibat dalam percakapan yang sulit dipahami, penutur harus berpindah bahasa agar dapat dipahami oleh lawan tutur. Berpindah bahasa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berpindah bahasa secara keseluruhan atau mencampurkan unsur bahasa ke dalam bahasa utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatmawati, S.Pd. kepala sekolah SDN 017 Sungai Mahang pada 3 Mei 2023 terdapat bahwa, alih kode dan campur kode ternyata dapat ditemui di berbagai bidang salah satunya di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari komunikasi antarwarga sekolah. Dunia pendidikan sendiri merupakan tempat untuk mencerdaskan anak-anak muda harapan bangsa. Tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak, berilmu, kreatif, dan mandiri.

Salah satu tempat pendidikan yang banyak ditemui alih kode dan campur kode dalam tuturannya adalah SDN 017 Sungai Mahang. SDN 017 ini terletak di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Riau yang memiliki enam ruang belajar dan satu kantor. Serta kantin sekolah menyediakan berbagai macam kebutuhan seperti alat tulis, makanan dan minuman yang beraneka ragam.

Tenaga pengajar di SDN 017 terdiri dari 5 perempuan dan 2 laki-laki yang berasal dari suku berbeda-beda, yaitu: Jawa, Melayu, dan Talang Mamak. SD ini merupakan salah satu SD yang memiliki murid terbanyak di Kecamatan Rakit Kulim, sarana dan prasarana yang lengkap, dan ekstrakurikuler yang bagus oleh karena itu sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian.

Guru merupakan seorang yang bertindak sebagai pendidik berperan penting dalam mencapai komunikasi yang baik. Peserta didik dengan berbagai karakter dan latar belakang yang dimilikinya menuntut guru untuk menguasai berbagai bahasa agar tidak terjadi kesalahan konsepsi. Ketika guru selesai melaksanakan proses belajar mengajar dan berkumpul di ruang guru seharusnya mereka dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya percampuran dan peralihan bahasa tetap terjadi. Hal ini merupakan salah satu alasan guru dipilih sebagai subjek penelitian untuk mengetahui penyebab guru tersebut menggunakan percampuran bahasa.

Ada berbagai macam tempat terjadinya percampuran bahasa. Salah satu tempat percampuran bahasa adalah ruang guru. Alasan memilih ruang guru karena tempat tersebut lokasi berkumpul pendidik setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, tempat pencampuran dan peralihan bahasa paling banyak terjadi, dan tempat guru berdiskusi berbagai macam masalah yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini akan berfokus pada alih kode dan campur kode guru yang ada di SDN 017 Sungai Mahang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah alih kode dan campur kode guru yang terdapat di SDN 017 Sungai Mahang?



USBARAT
TO THE FUTURE

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis alih kode dan campur kode guru yang terdapat di SDN 017 Sungai Mahang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca terkait analisis alih kode dan campur kode meliputi:

1. Pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang analisis alih kode dan campur kode.
2. Mahasiswa, sebagai bahan referensi khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisis alih kode dan campur kode.
3. Penelitian selanjutnya, menjadi perbandingan untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama.